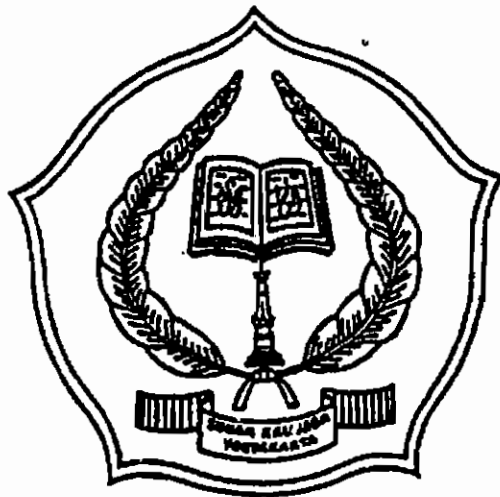


**PEMIKIRAN ALI SYARIATI  
TENTANG MANUSIA DALAM HUBUNGANNYA  
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**  
(Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh:

**A'ISYATUL U'YU'UN**  
NIM : 9547 3193

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## **ABSTRAK**

Pendirian Ali Syari'ati tentang konsep manusia memperlihatkan lemahnya konsep Barat maupun Timur. Barat dinilai condong ke arah dunia kekinian yang bersifat pragmatis, sementara Timur condong ke arah ukhrowi. Ali Syari'ati menjembatani kedua sikap ini dengan menawarkan nilai-nilai agama di satu pihak dan nilai-nilai kehidupan nyata di pihak lain. Melalui perpaduan inilah manusia akan tampil sebagai makhluk yang bermakna bagi dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya dengan perubahan-perubahan yang dilakukannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), dengan mengambil sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pembahasan yang digunakan terhadap konsep manusia menggunakan deskriptif-analitis, dengan pola pikir deduktif dan induktif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan histories dan pendekatan filosofis.

Ali Syari'ati meletakkan landasan yang tegas tentang proses penciptaan manusia sebagai proses evolutif yang bergerak menuju pada tingkat kesempurnaan illahi. Walaupun evolusi kehidupan rohani banyak ditentukan oleh fisik, namun dalam perkembangan berikutnya kehidupan rohani justru mengatasi kehidupan fisik yang akhirnya sampai pada tahap kemampuan untuk membebaskan dirinya dari alam fisik. Pemikiran-pemikiran Ali Syari'ati tentang filsafat kehidupan dapat dijadikan bahan kajian bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan. Tujuan pendidikan Islam untuk membantu individu mencapai aktualisasi diri untuk mengarah pada realitas tertinggi yaitu Allah SWT.

**Key word: filsafat kehidupan, filsafat pendidikan Islam, Ali Syari'ati**

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lamp. : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Sdri. A'isyatul U'yu'un

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

### NOTA DINAS

*Assalaamu`alaikum Wr. Wb.*

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi Saudari:

Nama : A'isyatul U'yu'un

NIM : 95473193

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : **PEMIKIRAN ALI SYARIATI TENTANG  
MANUSIA DALAM HUBUNGANNYA  
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM  
(PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN  
ISLAM)**

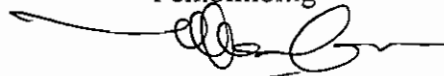
Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah.

Dengan ini kami sampaikan semoga dalam waktu dekat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

*Wassalaamu`alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Agustus 2001

Pembimbing



Drs. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP. 150 253 888

Drs. H. Mangun Budiyo  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS KONSULTAN**

HAL : Skripsi Sdri. A'isyatul U'yu'un      Kepada yang terhormat  
Lamp : Eksemplar      Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : A'isyatul U'yu'un  
No. Induk : 95473193  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : PEMIKIRAN ALI SYARI'ATI TENTANG MANUSIA  
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENDIDIKAN  
ISLAM (Perspektif Filasafat Pendidikan Islam)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amien.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 29 September 2001

Konsultan

Drs. H. Mangun Budiyo  
NIP : 150 223 030



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/207/2001

Skripsi dengan judul : Pemikiran Ali Syariaty tentang manusia dalam hubungannya dengan Pendidikan Islam (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

A'isyatul U'yu'um

NIM : 9547 3193

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni MSi

NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. Ahmad Arifi MAG

NIP. : 150 253 888

Penguji I

Drs. H. Mangun Budi yanto

NIP. : 150 223 030

Penguji II

Dra. Nur Rohmah

NIP. : 150 216 063

Yogyakarta, ..5..Oktober..2001.

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Drs. H. R. Abdullah Fajar MSc

NIP. : 150 028 800

## MOTTO

"Segala yang tampak, segala yang tidak tampak masing-masing dalam gerak, pergumulan, semua dalam keselarasan yang lestari dalam perubahan yang berkesinambungan"\*

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."\*\*

---

\* Ali Syariati, *Islam, Madzab, Pemikiran an Aksi*, terj. M.S. Nasrullah dan Afif M. (Bandung: Mizan, 1995), hlm, 133.

\*\* QS. ar-Ra'd (13): 11

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta  
Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih sangat sederhana. Namun demikian penyusun telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada.

Skripsi yang saya susun berjudul “Pemikiran Ali Syari’ati tentang Manusia dalam Hubungannya dengan Pendidikan Islam (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam).” Skripsi ini berusaha berusaha menggali, mengungkapkan beberapa pemikiran seorang tokoh intelektual sekaligus revolusioner abad XX, yaitu Ali Syariati dari Iran, terutama berkaitan pemikirannya tentang manusia untuk ditarik oleh penyusun ke dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik yang terkait langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku pemimbing yang telah dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta koreksi terhadap skripsi ini.
4. Bapak Drs. Usman SS, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu, atas doa restu, nasehat, pesan serta bimbingannya.
6. Kawan-kawan di Sawit 8, keluarga besar Kependidikan Islam-2, keluarga besar Ikatan Mahasiswa Ngawi IAIN Sunan Kalijaga (IKMAWISKA) Yogyakarta, sahabatku Nurcholis, Kalim, Irfan, Lilik, Mutmai'nnah, dan Ellive yang telah mendorong dan memberikan semangat kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat demi penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak, penyusun berdoa kepada Allah, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah Swt. dan menjadi amal kebaikan bagi semuanya. Amin. Dan akhirnya penyusun mengharapkan koreksi dan saran dari semua pihak demi lebih baiknya skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Juli 2001

Penyusun



**Aisyatul Uyun**

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Pengesasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian .....	8
F. Kerangka Teoritis .....	12
G. Tinjauan Pustaka .....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	19

### BAB II ALI SYARIATI: INTELEKTUAL FUNDAMENTALIS REVOLUSIONER

A. Biografi .....	21
1. Kehidupan Awal .....	22
2. Perkembangan Intelektualnya .....	24
B. Iran Masa Ali Syariati .....	26
C. Pokok Pemikirannya .....	32
D. Perjuangan Politikanya .....	41

### **BAB III PANDANGAN ALI SYARIATI TENTANG MANUSIA**

A. Penciptaan Manusia .....	45
B. Fitrah Manusia .....	51
C. Tugas dan Tanggung Jawab Manusia .....	58
D. Posisi Manusia .....	72
E. Hubungan Antara Manusia, Tuhan dan Alam .....	78

### **BAB IV RELEVANSI PEMIKIRAN ALI SYARIATI TENTANG MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

A. Filsafat Pendidikan Islam .....	81
B. Hakekat Pendidikan Islam .....	92
C. Cara Memperoleh Ilmu .....	98
D. Sumber Ilmu Pengetahuan .....	102
E. Tujuan Pendidikan Islam .....	106

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	120
C. Kata Penutup .....	121

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

122

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam judul penulisan ini, agar terhindar dari kesalahan atau perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan judul tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

##### **1. Pemikiran**

Pemikiran adalah hasil orang berpikir atau memikirkan sesuatu, gagasan<sup>1</sup> seseorang yang berpikir tentang sesuatu hal dengan cara penelitian lapangan atau telaah pustaka maka akan menghasilkan sesuatu yang dinamakan pemikiran. Dan dapat disebut sebagai pemikiran bila seseorang tersebut telah mengungkapkannya dengan bahasa lisan atau tulisan atau juga isyarat.

##### **2. Ali Syariati**

Ali Syariati adalah tokoh intelektual Iran yang paling berpengaruh di antara orang-orang Iran yang tidak puas dan anti rezim pada tahun 1960-an sampai 1970-an. Dia salah seorang pengilham revolusi Iran, lahir 23 November 1933 di Mazinan, Khurasan, dekat kota Masyhad. Dibesarkan dalam suasana perjuangan religius melawan tirani, ia memperoleh pengalaman-pengalaman politiknya sejak muda, setahun sesudah masuk ke universitas.

---

<sup>1</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 768

Masyhad pada tahun 1957, bersama ayahnya, ia dijebloskan ke penjara Qozil Qol'eh lantaran keterlibatan mereka dalam gerakan perlawanan nasional. Pada tahun 1960, ia memperoleh kesempatan melanjutkan studinya ke Paris. Dua bidang studi ditekuninya, Sosiologi dan Sejarah Agama.

Kita mengenal beberapa bukunya, seperti *Tanggung Jawab Cendekiawan Muslim*, *Fatimah*, *Haji* dan lain-lain. Pada tahun 1973, Husayniyah Irshad, lembaga tempatnya beraktivitas sejak 1967 ditutup pemerintah. Sejak itu Ali Syariati terus-menerus dalam pengejaran tentara SAVANK. Dan akhirnya mereka menemukan Ali Syariati di London. Ali Syariati meninggal sebagai syahid pada 19 Juni 1977 dan dimakamkan di Damaskus.

### 3. Manusia

Manusia secara bahasa adalah insan atau orang.<sup>2</sup> Maksudnya manusia secara biologis adalah satu-satunya makhluk paling sempurna bentuk fisiknya dibanding dengan makhluk-makhluk lainnya, dan secara rohani juga dibekali dengan kemampuan intelegensia yang tinggi, fitrah sebagai media yang mengarahkannya pada kebenaran dan sejumlah potensi yang dapat dikembangkan. Dan di sinilah arti pentingnya manusia, sehingga ia disebut makhluk paedagogik, yakni makhluk yang dapat dididik dan mendidik, atau dengan kata lain manusia adalah obyek dan sekaligus subyek pendidikan.

### 4. Perspektif

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 768.

Perspektif adalah pandangan, sudut pandang<sup>3</sup> seseorang terhadap obyek tertentu. Artinya ketika seseorang memandang sesuatu, maka ia mau tidak mau akan menggunakan sebuah kerangka pikir atau bingkai atau kaca mata tertentu untuk memfokuskan suatu pandangannya terhadap permasalahan yang ada. Dengan kata lain, permasalahan itu dibahas dari satu segi yang dikehendaki.

#### 5. Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat Pendidikan Islam adalah pandangan dasar tentang pendidikan yang berdasar Islam dan orientasi pemikirannya berdasarkan ajaran Islam.<sup>4</sup> Atau studi tentang pandangan filosofis dari sistem dan aliran filsafat dalam Islam terhadap masalah-masalah kependidikan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia Muslim dan umat Islam untuk selanjutnya memberikan arah dan tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan pendidikan Islam.

Jadi maksud judul skripsi ini adalah suatu kajian filosofis terhadap konsep manusia yang diungkapkan dalam berbagai karya filosof abad 20 yakni Ali Syariati dalam berbagai karyanya, terutama yang berkaitan dengan persoalan kemanusiaan. Karena beliau banyak meluangkan waktunya untuk mengkaji dan membahas masalah kemanusiaan itu secara intensif, sebagai usaha menolak konsep manusia menurut barat yang menafikkan eksistensi Tuhan yang utuh dan harmonis dan memaparkan konsep Islam tentang manusia. Dan fokus kajian ini lebih diarahkan pada sudut pandang pendidikan Islam.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 760.

<sup>4</sup>HM. Ariefin M. Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 27.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, manusia merupakan kajian yang paling menarik, karena pribadinya yang unik dan hakekat manusia sulit dimengerti oleh manusia itu sendiri. Dengan kajian tentang manusia akan banyak pengetahuan dan pemahaman yang luas dapat ditemukan.

Adapun Islam, sebagai suatu konsep ajaran yang diyakini memiliki nilai-nilai kebenaran, merupakan pandangan hidup dan pedoman dalam kehidupan. Islam sebagai konsep Ilahiah yang mengandung kebenaran hakiki diyakini oleh penganutnya sebagai dasar dan tujuan untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang Islami. Sistem pendidikan sebagai bagian dari kehidupan yang dicita-citakan pada hakekatnya tak mungkin terlepas hubungannya dengan ajaran Islam.

Dalam pendidikan, diskursus tentang manusia menempati posisi sentral, karena manusia di samping dipandang sebagai subyek sekaligus juga obyek pendidikan.<sup>5</sup> Sebagai subyek, manusia menentukan corak dan arah pendidikan, sedangkan sebagai obyek, manusia menjadi fokus perhatian segala aktivitas pendidikan. Sifat pendidikan yang sebenarnya dari sistem pendidikan dan perbedaannya dari sistem-sistem lain hanya dapat dipahami secara semestinya bila konsep manusia yang mendasarinya dianalisis dan dikaji.<sup>6</sup>

Setiap rumusan pendidikan berawal dari konsep dasar manusia dalam berbagai dimensinya, yang merupakan refleksi dari pemikir-pemikir dinamis

---

<sup>5</sup>Imam Barnadib. *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hlm. 1.

<sup>6</sup>Syed Sajjad Hussain dan Syed Ali Ashrof, *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Risalah, 1986) hlm. 51.

atau kenyataan-kenyataan empiris. Antara konsep dasar pendidikan sebagai acuan dasarnya, rumusan-rumusan teoritis pendidikan akan mengalami stagnasi dan tidak berdaya dalam mengantisipasi perubahan praktek dan kependidikan tidak pelak lagi akan mengalami kegagalan, kecuali bila dibangun dalam konsep yang jelas tentang sifat dasar manusia.

Begitu urgennya pemahaman tentang manusia dalam pendidikan, sehingga al-Toumy dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam* mengungkapkan:

“Penentuan sikap dan tanggapan tentang insan merupakan hal yang amat penting dan vital, sebab insan unsur terpenting dalam tiap usaha mendidik. Tanpa tanggapan dan sikap yang jelas tentang insan, pendidikan akan meraba-raba”<sup>7</sup>.

Persoalan yang muncul bahwa cara pandang atau konsep manusia yang digunakan akan menentukan konsep-konsep lanjutan pada suatu disiplin ilmu atau aliran tertentu. Begitu juga kalau kita menelaah pendidikan, maka setiap aliran, teori atau sistem pendidikan senantiasa berakar pada sebuah pandangan falsafah manusia yang digunakan.

Menurut Ali Syariati, masalah manusia adalah yang paling penting dari segala masalah. Peradaban dewasa ini telah mendasarkan fondasi agamanya pada humanisme yakni martabat manusia dan pemujaan manusia. Alasan pada humanis memajukan kultus pada manusia adalah karena agama dan masa lalu

---

<sup>7</sup>Omar Moh. al-Toumy as-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.101.



merendahkan kepribadian manusia, meremehkan posisinya di atas dunia dan memaksanya agar mengorbankan dirinya di hadapan Tuhan.<sup>8</sup>

Sedemikian pentingnya menapaki dimensi manusia, sehingga berbagai upaya telah dilakukan oleh para ahli untuk mengkaji dan menelaah apa dan siapa sebenarnya yang dinamakan manusia itu.<sup>9</sup> Dari upaya yang dilakukan oleh para ahli telah banyak karya tulis yang muncul membahas masalah manusia tersebut. Namun analisisnya masih tetap belum bisa diungkapkan secara tuntas dan masih merupakan sebuah misteri, yang senantiasa menarik untuk dikaji. Semakin banyak kajian yang dilakukan tentu akan semakin memperkaya khazanah pengetahuan tentang manusia, namun semakin banyak pula masalah yang ditemukan yang terpecahkan yang ada di sekitar esensi dan eksistensi manusia tersebut.

Pendirian Ali Syari'ati tentang konsep manusia memperlihatkan lemahnya konsep Barat maupun Timur. Barat dinilai condong ke arah dunia kekinian yang bersifat pragmatis, sementara, Timur condong ke arah ukhrowi. Ali Syari'ati menjembatani kedua sikap ini dengan menawarkan nilai-nilai agama di satu pihak dan nilai-nilai kehidupan nyata di pihak lain. Melalui perpaduan inilah manusia akan tampil sebagai makhluk yang bermakna bagi dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya dengan perubahan-perubahan yang dilakukannya.

Penciptaan manusia dalam pandangan Ali Syari'ati merupakan sebuah kompromi antara konsep *teistik* dan teori evolusi. Tetapi teori evolusi yang

---

<sup>8</sup>Ali Syari'ati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. Amin Rais, cet. III, (Jakarta: Grafindo Persada, 1991), hlm. 1.

<sup>9</sup>H.M. Rosyidi, *Humanism dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 92.

bertitik tolak dari level yang rendah (anasir tanah) menuju level yang lebih tinggi (anasir ruh illahi).

Proses pencapaian ke level yang mulia merupakan proses yang dinamis dan kreatif yang bergerak secara intensif menuju individualistas yang aktualistis dan bermakna dengan peran yang efektif dan bereaksi menuju tujuan yang terarah.

Ali Syari'ati percaya bahwa agasan sementara tidaklah memberikan momentum pada gerak maju manusia. gagasan perlu dijabarkan ke dalam tindakan (perubahan konkret), perbuatanlah yang membentuk esensi dan bobot kehidupan manusia.

Dari beberapa pemikiran Ali Syariati di atas, menuju penyusun merasa tertarik untuk memahami lebih jauh akan konsepsi manusia menurut Ali Syariati dalam tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. Penyusun ingin mengetahui bagaimana jika konsepsi manusia Ali Syariati dijadikan dasar pengertian bagi Pendidikan Islam, kemudian apa dan bagaimana relevansi konsepsi tersebut dalam Pendidikan Islam. Penyusun melihat bahwa konsep Pendidikan Islam yang ada dewasa ini disandarkan pada faktor manusianya yang lebih cenderung menggunakan konsep Timur yang sangat *teistik*. Sementara Ali Syariati mencoba memadukan (mensintesakan) pandangan tentang manusia antara dunia Timur dan Barat sebagaimana dipaparkan di atas.

Dari perspektif inilah, penyusun ingin mencoba mengkaji pandangan salah seorang pemikir Islam yang sangat radikal dan banyak melakukan ulasan di sekitar persoalan tentang manusia, yakni Ali Syariati dengan menggunakan analisis filosofis yang dikembangkan pada masalah pendidikan Islam.

### C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka persoalan pokok yang akan dikaji dalam pendidikan ini adalah:

1. Bagaimana pandangan Ali Syariati tentang manusia?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Ali Syariati tentang manusia dalam hubungannya dengan pendidikan Islam?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan konsep manusia menurut Ali Syariati.
- b. Untuk mendeskripsikan relevansi pemikiran Ali Syariati tentang manusia terhadap pendidikan Islam.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Mengungkapkan khazanah pemikiran Islam yang masih terus harus digali.
- b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam.

#### **E. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian pustaka dilakukan dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang tertulis.<sup>10</sup>

##### **1. Sumber data**

Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **a. Sumber Data Primer**

---

<sup>10</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*. (Yogyakarta: Rak Sarasih, 1989), hlm. 43.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan data.<sup>11</sup> Sumber primer yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah kep. Ali Syariaty khususnya buku *Humanisme antara Mazhab Barat dan Islam*, serta buku *Sosiologi Islam*, disebutkan data yang di pakai berupa terjemahan, karena keterbatasan penyusun dalam bahasa.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung-jawab terhadap informasi yang ada padanya.<sup>12</sup> Sumber ini diperoleh dari berbagai data, buku-buku yang secara tidak langsung berkait erat dengan pokok permasalahan, antara lain: *Filsafat Pendidikan Islam*, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, *Konsep Manusia menurut al-Ghazali*, *Hakekat Manusia menurut Islam*, dan lain-lain.

### 2. Teknik Analisa Data

Metode pembahasan yang akan digunakan terhadap konsep manusia menggunakan deskriptif-analitis yakni suatu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun, serta menafsirkan data yang sudah ada.<sup>13</sup>

Dengan pola berpikir sebagai berikut: \_\_\_\_

- a. Deduktif, yaitu pola berpikir bertolak dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal khusus. Dengan deduktif kita berangkat dari sesuatu

---

<sup>11</sup>Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosebur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm.42.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 42.

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *At todologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3.

pengetahuan yang umum dan bertitik-tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai suatu kejadian khusus.<sup>14</sup> Metode analisis deduktif digunakan untuk membuat pernyataan khusus dengan berlandaskan pernyataan umum dari konsep manusia menurut Ali Syariati.

- b. Induktif, yaitu pola berpikir bertolak dari hal-hal yang sifatnya khusus menuju kepada hal-hal yang sifatnya umum. Berpikir induktif ini dimulai dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>15</sup> Metode induktif ini digunakan untuk merumuskan kesimpulan umum atas pandangannya terhadap hakekat manusia sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang detail-detail pemikirannya.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian literatur ini terdiri dari dua pendekatan.

#### a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis yakni penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah perspektif historis suatu masalah. Bentuk masalahnya bisa berupa biografi, gagasan ataupun perjuangan dan usaha-usaha yang dilakukan pada tujuan tertentu, pertumbuhan ide dan sebagainya, yang dipakai dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, kerohanian, ilmu sosial dan budaya pada umumnya.<sup>16</sup> Jalan yang

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 42.

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.132.

ditempuh dalam penyelidikan atau penelitian historis adalah dengan menggunakan metode dokumenter.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk mengungkapkan latar belakang sekelumit riwayat dan pemikiran-pemikiran Ali Syariati, sebagai tokoh yang dikaji dalam skripsi ini.

#### b. Pendekatan Filosofis

Pendekatan ini digunakan untuk menelaah pemikiran dalam konsep-konsep dengan berdasarkan nilai-nilai dasar ajaran Islam yakni al-Qur'an dan Hadits, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap proses penelitian.<sup>18</sup>

### F. Kerangka Teoritis

Pembicaraan apapun yang berkenaan dengan pendidikan pastilah mengupas tentang manusia terlebih dahulu, karena manusia adalah merupakan subyek sekaligus obyek pendidikan. Dalam artian bahwa aktivitas pendidikan berkaitan dengan proses "*humanizing of human being*". Proses memanusiakan manusia atau upaya membawa subyek (individual atau satuan sosial) berkembang normatif lebih baik ini tentunya dimulai dengan merumuskan hakekat subyek didik dan dari sini disusunlah sistematika tentang proses yang seharusnya dilaksanakan.

Bagi falsafah pendidikan, penentuan sikap dan tanggapan tentang manusia merupakan hal yang amat penting dan vital. Sebab manusia merupakan unsur terpenting dalam tiap usaha mendidik. Tanpa tanggapan dan sikap yang jelas tentang manusia, pendidikan akan meraba-raba. Pendidikan

---

<sup>17</sup>Ibid.

<sup>18</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1974), hlm.109.

adalah dasar dari usaha yang dicurahkan untuk menolong manusia menyingkap dan menemui rahasia alam, mamupuk bakat dan persediaan semula serta mengarahkan kecenderungannya, memimpinnya demi kebaikan diri dan masyarakat. Usaha itu berakhir dengan berlakunya perubahan yang dikehendaki dari segi sosial dan psikologi serta sikap untuk menempuh hidup yang lebih berarti.

Manusia sebagai suatu *entity* yang unik merupakan suatu hal yang menarik karena selalu ada hal yang misterius, khususnya aspek-aspek internal yang abstrak yang menyangkut psikis dan spiritualnya. Hal inilah yang menyulitkan manusia untuk mengkaji dirinya sendiri.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia, telah menyebutkan secara konkrit tentang manusia, baik dari asal kejadiannya maupun di dalam proses reproduksinya. Akan tetapi hakekat manusia belum dijelaskan secara eksplisit.

Mempertanyakan tentang hakekat manusia merupakan hal yang rumit, sebab dalam hal ini manusia dituntut untuk berfikir dan memulihkan tentang hakekat diri sendiri. Ini merupakan indikasi bahwa manusia bertindak sebagai subyek sekaligus obyek.

Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang dalam unsur penciptaannya terdapat ruh Illahi, seorang manusia tidak diberi pengetahuan tentang ruh kecuali sedikit, Q.S. Al-Israa' (17): 85.<sup>19</sup>

Secara hakekat, manusia menurut al-Qur'an merupakan makhluk yang memiliki aspek jasmani dan rohani dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Al Qurash Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 275

Fitrah Allah yang berarti ciptaan Allah mengindikasikan manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika ada manusia yang tak beragama, tauhid, maka hal itu bukanlah suatu kewajiban yang berasal dari diri sebagai manusia tetapi hanya lantaran pengaruh lingkungan.

Manusia adalah makhluk Allah yang mempunyai akal, dinamis, berkembang, mampu mewujudkan segala inspirasi dalam bentuk bahasa, hidup masyarakat dan mempunyai fitrah beragama (tauhid).<sup>21</sup>

Jadi manusia dalam konsep al-Qur'an adalah makhluk yang diciptakan Allah dengan dua aspek yaitu jasmani dan rohani, manusia adalah makhluk yang berfikir dan merasa dengan fitrah beragama tauhid. Manusia diciptakan membawa tugas mulia sebagai khalifah Allah di bumi dan sebagai hamba Allah. Acuan yang dicanangkan al-Qur'an bahwa manusia mempunyai fitrah beragama tauhid tertulis dalam, Q.S. Ar-Ruum (30):30.<sup>22</sup>

Kondisi manusia tersebut sesuai dengan pandangan al-Qur'an yang mendeskripsikan keistimewaan manusia yang difahami dalam rencana ketuhanan dalam penciptaan alam semesta sehingga meyakinkan bahwa penciptaan alam semesta ini adalah untuk tujuan yang serius yaitu agar manusia mampu mengelola dan memelihara dengan baik. Oleh karena itu al-Qur'an juga memanggil manusia sebagai khalifah di bumi, Q.S. Attin (95) 4-5, al-An'am (6): 105. Dalam al-Qur'an, manusia mempunyai dua fungsi yaitu

<sup>20</sup>Syahrul Mu'ammah Pulungan, *Manusia dalam al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984).

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>22</sup>*Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1991), hlm 14



sebagai khalifah dan hamba Allah. Dengan menjalankan tugas tersebut tergantung pada leher manusia sebutan sebagai makhluk yang mulia dengan disertai tanggung jawab penuh. Jika tugas dapat dijalankan secara baik maka kemuliaan tercapai, jika tanggung jawab dilalihkan maka kedudukannya sama dengan makhluk lain, tanpa kemuliaan.<sup>23</sup>

Dalam al-Quran, manusia disebutkan sebagai makhluk yang amat terpuji, sekaligus makhluk yang amat mulia, Q.S. Ibrahim (14): 349. Akan tetapi tidak berarti manusia dipuji dan dicela dalam waktu bersamaan melainkan berarti bahwa dengan fitrah yang telah disiapkan baginya, manusia dapat menjadi makhluk yang berbuat baik dan sekaligus menjadi makhluk yang berbuat buruk.

Manusia bertanggung jawab atas perbuatannya –sebagai individu dan sebagai masyarakat (jama'ah)- seseorang tidak diharuskan memikul dosa orang lain dan suatu umat tidak diharuskan memikul dosa umat lain, Q.S. Al-Baqarah (2): 141.

Adapun soal pengamalan terhadap ajaran agama, itu merupakan syarat yang diwajibkan sesuai dengan kesanggupan seseorang, dan harus diusahakan olehnya sebagai pengabdian kepada Tuhannya dan dari kebaikan dirinya sendiri, Q.S. Al-Baqarah (2): 268.<sup>24</sup>

Manusia tidak dituntut pertanggungjawabannya atas apa yang tidak diketahuinya. Ia dituntut pertanggungjawaban atas segala yang telah diketahui dan diberi kesempatan untuk mengetahuinya.

---

<sup>23</sup>*Majalah Tarbiyah*, No. 33, Ed. Maret 1994, (Malang: IAIN Ampel, 1994), hlm. 7.

<sup>24</sup>Abbas Mahmud al-Aqqad, *Manusia di Lingkup Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm 14.

Tidak ada yang lebih sempurna dan lebih menakjubkan dari kenyataan adanya persesuaian antara keistimewaan manusia yang berupa *taklid* di satu fihak dan akal fikirannya di lain fihak. Dalam al-Qur'an tidak ada tempat untuk menetapkan sesuatu sebagai hal yang kebetulan. Dan untuk berpura-pura tidak mengetahui tujuan risalah yang disampaikan oleh al-Qur'an.

Manusia memperoleh kedudukan termulia dilihat dari akidah (kepercayaan), akal fikiran maupun bentuk ciptaan-Nya. Keistimewaan manusia terdapat dalam tanggungjawabnya sebagai hamba dan khalifah dengan segala kesanggupan fungsinya dengan berfikir.

Akal merupakan sarana memahami kewajiban dengan pengertian dan pemikiran yang dapat berubah-ubah. Akal merupakan kesadaran batin dan pengaturan serta hidayat yang dapat membedakan hidayah dengan kesesatan. Akal adalah daya ingat, mengambil sesuatu dari masa lampau untuk masa yang sedang dihadapi, ia menghimpun semua pelajaran dari apa yang pernah terjadi untuk menghadapi apa yang akan terjadi. Dengan akal manusia dapat memahami alasan, perintah mengenai kebajikan dan larangan akan kejahatan.

Dalam al-Qur'an, manusia dituntut untuk selalu berfikir dalam rangka membantu kelancaran tugas sebagai kholifah dan hamba.<sup>25</sup> Dengan perenungan (pengamatan) dan pemikiran dapat mengarahkan manusia kepada suatu jiwa yang dapat berbicara yaitu hati nurani dan rasa tanggung jawab atas semua yang telah di perbuat.<sup>26</sup> Tanpa adanya penalaran yang mendalam, risalah Islam tidak akan bisa berbicara apa-apa. Risalah Islam dengan alat akal dapat memikirkan dan mengetengahkan tanda-tanda kekuasaan Allah, Q. S. (Al-

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 24

Baqarah (2): 164. Dengan iman yang disertai akal pikiran yang sadar akan tanggung jawab itulah harmoni dalam kehidupan akan terwujud.

Mengenai hakekat ruh hanya sedikit yang bisa diketahui yaitu hanyalah fungsi dari ruh itu terhadap kehidupan. Ruh merupakan sumber kemanusiaan, senang, cinta, benci, amarah, bermoral, malu dan beradab. Ruh dengan akal dapat berfikir, dengan kalbu dapat merasa dengan nafsu dapat berkehendak, berkemauan dan berkarya.<sup>27</sup>

Ruh merupakan hakekat manusia yang menjadi hidup dan berfikir. Selama jasad dan ruh manusia itu bersatu maka disebut insan. Jika ruh itu terpisah dengan jasad maka ia berubah menjadi basyar.<sup>28</sup>

Al-Qur'an dengan model penandaannya yang khas, membedakan arti kata al-Insan, al-Basyar, an-Nass dan al-Ins. Penelitian empiris terhadap penempatan kata Basyar dalam keseluruhan al-Qur'an mengindikasikan dimensi material dari manusia yang suka makan, jalan dan lain-lain.

Adapun kata an-Nass, diartikan nama jenis secara kelompok. Kata al-Ins dan al-Insan, keduanya mempunyai intensi makna yang serumpun bukan berasal dari akar kata yang sama yaitu *أنس* yang menunjukkan arti lawan dari kebuasan.

Al-Ins disebutkan bersamaan dengan kata al-Jin sebagai pebandingan dalam pengertian yang asli adalah kesamaran yang seram (seirama dengan kebuasan). Oleh karena itu, penyebutan al-Insyiyah menunjukkan jenis yang berbeda, menakutkan, tidak terketahui, tidak berproses.

---

<sup>27</sup>Syahid Mu'ammah Pulungan, *Manusia dalam al-Qur'an.*, hlm. 47.

<sup>28</sup>Abu Bakar 'luhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya.* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1998), hlm. 23

Kata al-Insan mengandung makna adanya kemanusiaannya yang tidak terbatas pada fisik saja, tetapi lebih dari itu sampai pada tingkat yang membuatnya pantas menjadi khalifah. Kata insan membawa konsekuensi manusia berhadapan dengan kebaikan dan kejahatan dan optimisme manusia untuk mencapai tingkat perkembangan yang paling tinggi yakni atribut ketuhanan.<sup>29</sup>

Ungkapan al-Qur'an bahwa manusia tercipta dari tanah, air mani, mengindikasikan kelemahan dan kehinaan manusia. Hal ini merupakan kontrol manusia agar dengan kelebihan-kelebihan sebagai insan tidak sombong dan pongah, melebihi kemampuannya. Kelemahan manusia merupakan kontrol diri akan watak manusia yang mudah lupa akan kenikmatan dan kejayaan manusia yang diberikan manusia.<sup>30</sup>

Jadi menurut al-Qur'an manusia tercipta dengan dua aspek, jasmani dan rohani. Rohani menjadi sumber kedinamisan, dan gerak dalam kehidupan, karena manusia tanpa ruh, bagaikan bangkai.

Dengan istilah al-Insan (indikasi kemulyaan), basyar (indikasi kelemahan), an-Naas (kehidupan), merupakan suatu keseimbangan dan gerak harmoni manusia dalam hidup dan kehidupan. Dengan fungsi sebagaimana dan khalifah sebagai gambaran citra ideal manusia bertanggungjawab atas nasib diri dan masyarakat. Kesempurnaan manusia dapat diraih dengan proses dialektika dan perjuangan secara intens antara tanah dan ruh yang merupakan sumber penciptaan manusia, tanah sebagai faktor kelemahan mengontrol tindak manusia yang dikaruniai dengan keistimewaan dan kelebihan-kelebihan dan

---

<sup>29</sup>Aisyah Abdul Rahman, *Manusia Sensitivitas Hermeneutika al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997), hlm. 67.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 19

ruh sebagai faktor yang menuntut manusia untuk bisa sampai pada tingkat tertinggi kepada arah atribut ketuhanan. Dengan harmonisasi ruh dan tanah yang dilengkapi dengan instrumen akal sebagai pemikir, kalbu sebagai perasa dan nafsu sebagai kehendak, kemauan dan kreatifitas untuk mencipta akan mampu menciptakan manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat yang ideal.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan mengenai konsep manusia telah banyak diungkapkan dalam beberapa penelitian dengan tokoh yang berbeda-beda.

Pembahasan tentang pemikiran atau konsep pernah diangkat. Dalam penelitian tersebut diungkap tentang kelebihan-kelebihan teori Islam sebagai ideologi dalam kebangkitan peradaban, namun yang menjadi kritikan di sini, sebelum penelitian mencapai final sudah ada klaim bahwa Islam sebagai ideologi hanya berposisi dalam taraf penelitian.

Selain itu, ada penelitian lain yang membahas tentang negara Islam menurut Ali Syariati. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengarahkan pada bentuk kebijaksanaan apa yang harus diterapkan dalam suatu kenegaraan dalam rangka memunculkan kebangkitan peradaban Islam. Kebijakan dalam suatu negara Islam merupakan syarat pencapaian masyarakat ideal dalam pandangan Syariati.

Dengan latar belakang peradaban modern yang dilalui oleh beberapa aliran tentang manusia yang salah satunya adalah kapitalis yang mampu memahami segala aktivitas manusia beserta lompatan-lompatannya yang spektakuler, namun pada perjalanannya, kapitalis merusak dan selalu menipu golongan tertindas dengan akibat-akibat kesenjangannya yang semakin

menonjol sehingga unsur kemanusiaannya semakin hilang dalam kehidupan. Begitu juga dengan konsep manusia yang ditawarkan Iran lain juga mempunyai substansi yang sama yaitu alienasi manusia atau tak adanya pengenalan diri sendiri.

Selain itu, masih banyak buku-buku Ali Syariati yang mengungkap konsep manusia seperti: *Tugas Cendekiawan Muslim, Peranan Cendekiawan Muslim, Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Barat lainnya*.

Dalam hal ini, penyusun mencoba mengungkap konsep manusia Ali Syariati sebagai landasan dan *frame work* (kerangka acuan) dalam kaitannya dengan konsep pendidikan Islam.

#### H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri lima bab dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

*Bab satu*, pendahuluan yang mengemukakan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah sebagai uraian singkat untuk sampai pada rumusan masalah, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana urgensi penelitian yang dilakukan, kerangka teoritik, tinjauan pustaka dan metode penelitian, dikemukakan sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisa data-data yang diperoleh dalam penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan sebagai kerangka singkat penelitian.

*Bab dua*, membahas tentang Ali Syariati sebagai intelektual fundamentalis revolusioner yang mengungkap tentang biografi dengan kehidupan awalnya dan perkembangan pemikirannya serta mengungkap Iran masa Ali Syariati, pokok pemikirannya disertai perjuangan politiknya.

*Bab tiga*, membahas tentang pandangan Ali Syariati tentang manusia yang menjelaskan penciptaan manusia, fitrah manusia, tugas dan tanggung jawab manusia, posisi manusia, dan hubungan antara Tuhan, manusia dan alam.

*Bab empat*, membahas tentang relevansi pemikiran Al Syariati tentang manusia dalam pendidikan Islam yang mengungkap tentang filsafat pendidikan Islam, hakekat pendidikan Islam, cara memperoleh ilmu, sumber ilmu dan tujuan pendidikan.

*Bab lima*, berisi penutup yang mencakup kesimpulan, saran dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai uraian yang telah penulis kemukakan dalam beberapa bab di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang penyusun ajukan, yaitu:

1. Konsepsi manusia menurut Ali Syariati adalah sebagai berikut:
  - a. Ali Syariati meletakkan landasan yang tegas tentang proses penciptaan manusia sebagai proses evolutif yang bergerak menuju pada tingkat kesempurnaan ilahi. Bagi Ali Syariati, walaupun evolusi kehidupan rohani banyak ditentukan oleh fisik, namun dalam perkembangan berikutnya kehidupan rohani justru mengatasi kehidupan fisik yang pada akhirnya akan sampai pada tahap kemampuan untuk membebaskan dirinya dari alam fisik. Ali Syariati mengakui jasmani dan rohani sebagai satu kesatuan, namun yang menjadi akar atau landasannya adalah rohani atau kesadaran.
  - b. Konsep Ali Syariati tentang manusia didasarkan pada konsep ketauhidan. Konsep manusia ideal dalam pandangan Ali Syariati adalah manusia yang mempunyai sifat-sifat Tuhan dalam dirinya, sehingga ada kedekatan antara manusia dengan Tuhan. Dalam konsep tauhid, manusia dengan dua dimensi, jiwa dan raga yang berbeda karakternya, tidak berorientasi



berorientasi pada kontradiksi yang fatal. Tapi perbedaan tersebut menuntut adanya kesadaran diri untuk menalaraskan dan menyeimbangkan potensi tersebut, menuntut untuk berjuang tanpa henti menuju kesempurnaan kehidupan dengan imbas tersebut, perbedaan bukan berarti kontradiksi, tapi merupakan realisasi perjuangan yang intens pada idealitas kehidupan.

## 2. Relevansi pemikiran manusia menurut Ali Syariati dalam pendidikan Islam meliputi:

- a. Filsafat pendidikan Islam merupakan analisis atau pemikiran rasional yang dilakukan secara kritis, radikal, sistematis dan metodologis untuk memperoleh pengetahuan mengenai hakikat pendidikan Islam yang dilandaskan bukan hanya dari al-Qur'an dan Hadist, sehingga bukan sumber primer saja tapi juga perlu sumber sekunder sebagai pengembangan pemikiran yaitu pemikiran dari para filosof Muslim tentang konsep manusia khususnya menurut Ali Syariati. Berikut pemikiran-pemikiran Ali Syariati tentang filsafat kehidupan dapat dijadikan bahan kajian bagi pengembangan pendidikan Islam ke depan. Sumber ilmu pengetahuan menurut Ali Syariati dibagi menjadi tiga yaitu al-Qur'an, alam, dan sejarah. Cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui indera, indera yang dapat menangkap obyek pengetahuan tergantung pada proses pengamatan dan pengalaman yang telah ada. Pengalaman tersebut yang akan membentuk kesadaran diri yang

didapat dari ilham yang ada pada (agama) yang ditangkap dari dzat metafisika yaitu Allah. Proses pengetahuan Ali Syariati berangkat dari kesadaran *uluhiah* menuju indra kemudian menuju akal selanjutnya berakhir pada kesadaran *uluhiah* kembali. Jadi relevansi konsep manusia menurut dalam hubungannya dengan Pendidikan Islam adalah konsep manusia yang berlandaskan tauhid.

- b. Hakikat pendidikan Islam adalah usaha untuk mengarahkan, membimbing semua aspek atau potensi yang ada pada diri manusia secara optimal, kreatif, dinamis, liberal berpandangan luas serta dilandasi semangat jiwa keagamaan.
- c. Tujuan pendidikan Islam untuk membantu individu mencapai aktualisasi diri untuk mengarah pada realitas tertinggi yaitu Allah SWT.
- d. Jadi konsep manusia yang ditawarkan Ali Syariati, yakni proses kejadian manusia dengan dua anasir yang berbeda (tanan dan ruh Illahi) mengindikasikan dua aspek berbeda dari diri manusia (jasmani dan rohani) yang didasarkan pada konsep tauhid yang mengisyaratkan adanya dua potensi yang berbeda pula, tetapi bukan untuk dipisahkan, melainkan dijadikan satu kesatuan yang seimbang dan utuh dalam rangka mencapai keharmonisan kehidupan yang dinamis dalam proses menuju idealis mencapai atribut keIllahan. Idealitas manusia ditunjukkan adanya harmonisasi kehidupan dengan kesadaran untuk

beraktualisasi diri secara maximal menuju realitas tertinggi. dengan harmonisasi kehidupan tersebut maka proses dan *out put* yang dihasilkan dalam pendidikan juga akan seimbang yakni adanya individu yang berpandangan luas serta dilandasi kesadaran uluhiyah. dan tawaran tersebut sesuai dengan semangat keagamaan yang diajarkan oleh islam dalam al-Qur'an dan Hadis.

#### B. Saran-saran

Dari berbagai masukan dari Ali Syariaty tentang pemikirannya tentang manusia seperti telah dituliskan di muka, maka beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Konsep tentang manusia perlu ditentukan formulasinya secara tepat karena keberadaannya sangat menentukan gerak dan pikiran seseorang. Karena itu kajian intensif tentang manusia harus digalakkan, untuk menghindari penafsiran yang sempit tentang hakekat eksistensi dan tujuan kehidupan manusia.
2. Khusus bagi para teoritis atau praktisi pendidikan yang akan sangat dipengaruhi oleh konsep dasarnya tentang manusia, perlu melakukan hal serupa, agar proses pendidikan yang dijalankan tidak menyimpang dari aspek-aspek kemanusiaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, Educational Theory: Qur'anic Outlook*, terj. M. Arifin, cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media 1992.
- Ali, Moh., *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- al-Aqqad, Abbas Mahmud, *Manusia di Lingkup Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Arifin, H. M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Cct IV, Jakarta: Bina Aksara, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1974.
- Ashraf, Ali, *Harison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Audah, Ali, *Dari Khazanah Dunia Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam, Dari Fundamentalisme hingga Postmodernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Bekker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Bertens, K., *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles*, Cet X, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Dabla, Bashir A., "Manusia in Islam: Syariat View Point" dalam *Jurnal Islam and The Modern Age*, Edisi November 1998,.
- Depag, *Ensiklopedi Islam*, ed. H. Nasution, Jakarta: Van Hoeve, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Fajar, A. Malik, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia, 1999.

- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat Jilid I*, Cct. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- I Hussain, Syed Sajjad dan Syed Ali Ashrof, *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Raimani Astuti, Bandung: Risalah, 1986.
- Iqbal, M., *Pembangunan Kembali Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Osman Raliby, cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1991.
- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Majalah Tarbiyah*, No. 33, Ed. Maret 1994, Malang: IAIN Ampel, 1994.
- Marimba, Ahmad D., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1962.
- Muhajir, Nong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989.
- Muhammad, Abu Bakar, *Membangun Manusia Seutuhnya*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1998.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim*, Cet. I, Yogyakarta: Sipress, 1993.
- Muthahari, Murtadha, *Perspektif al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1992.
- Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Shihabuddin, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Nasr, Sayid Husein, *Islam dan Nestapa Modern*, terj. Anas Wahyudin, Bandung: Pustaka, 1983.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Cet. I, Bandung: Mizan, 1995.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Peck, M. Scott, MD, *Tumbuh Mekar di Jalan yang Sukar*, terj. Sanusi Hendra, Jakarta: Mitra Utama, 1997.

- Pulungan, Syahid Mu'ammah, *Manusia dalam al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Putra, Nusa, *Pemikiran Soedjatmiko tentang kebebasan*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Rahman, Aisyah Abdul, *Manusia Sensitivitas Hermeneutika al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997)
- Rahman, Fazlur, *Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Wahyudin, Bandung: Pustaka, 1983.
- Rahnema, Ali, Ali Syariati dalam *Para Perintis Zaman Baru Islam*, ed. Ali Rahnema, terj. Ilyas Hasan, cet. III, Bandung: Mizan, 1995.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Kalam Mulya, 1996
- Raziq, Syech Mustafa Abdur, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Rosyidi, HM., *Humanisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Sachedina, Abdul Aziz, "Ali Syariati: Ideologue of The Iranian Revolution" dalam John L. Esposito (ed.), *Voices of Resurgent Islam*, New York: Oxford University Press, 1983.
- Shihab, M. Qurash, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Soedjatmoko, "Manusia dan Dunia yang Sedang Berubah" dalam Conny R Semiawan dan Soedijarto (ed), *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Jakarta: Grasindo, 1991.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suseno, Frans Magnis, Kata Pengantar dalam Nusa Putra, *Pemikiran Soedjatmoko tentang Kebebasan*, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Syaibany as, Omar M at-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Cet I, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Syam, Moh Noor, *Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Syariati, A. *Sekali Lagi Abu Dzar*, terj. Iqbal A., Bandar Lampung: YAPPI, 1987.

\_\_\_\_\_, *Haji*, terj. Anas Wahyudin, Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1983.

\_\_\_\_\_, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, Peny. Syafiq Basri dan Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1984.

\_\_\_\_\_, *Humanisme, antara Islam dan Madzhab Barat*, terj. Afif M., Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

\_\_\_\_\_, *Islam Agama Protes*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.

\_\_\_\_\_, *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, terj. M.S. Nasrullah & Afif M., Bandung: Mizan, 1995.

\_\_\_\_\_, *Sosiologi Islam*, terj. Saefullah Wahyudin, Yogyakarta: Ananda, 1982.

\_\_\_\_\_, *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj. Amin Rais, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

\_\_\_\_\_, *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologis*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Hidayah, 1995.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

## LAMPIRAN I

Surat al-'Alaq (96): 1-5:

اقرأ باسم ربك الذي خلق . خلق الإنسان من علق . اقرأ وربك الأكرم . الذي علم بالقلم . علم الإنسان ما لم يعلم (العلق: ١-٥) .

Surat ar-Rahman (55): 1-3:

الرحمن . علم القرآن . خلق الإنسان . (الرحمن: ١-٣) .

Surat Luqman (31): 14:

ووصينا الإنسان بوالديه إحساناً حملته أمه وهنا على وهن وفصله في عامين أن اشكرك لى ولوالديه إلى المصير (لقمن: ١٤) .

Surat al-Ahqaf (46): 15:

ووصينا الإنسان بوالديه إحساناً حملته أمه كرها ووضعته كرها وحمله وفصله ثلاثون شهراً حتى إذا بلغ أشده وبلغ أربعين سنة قال رب أوفى بعهدي لى أن أشكر نعمتك التى أنعمت على ولى والدي وأن أكمل صالحاً ترضه وأصلح لى فى ذريتي ۖ إني تبت إليك وأنى من المرسلين (الأحقاف: ١٥) .

Surat al-Baqarah (2): 12:

ألا إنهم هم المفسدون ولكن لا يشعرون (البقرة: ١٢) .

Surat az-Dzariyat (51): 57:

ما أريد منهم من رزق وما أريد أن يطعمون (الزاريات: ٥٧) .



Surat al-'Alaq (96): 8:

إِنِّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرَّجْعَىٰ (العلق: ٨) .

Surat al-Baqarah (2): 156:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ . (البقرة: ١٥٦) .

Surat as-Sajdah (22): 8:

ثُمَّ جَعَلْنَا نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ (السجدة: ٨) .

Surat al-Kahfi (18): 50:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ  
أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا (الكهف: ٥٠) .

Surat al-Baqarah (2): 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو  
الْأَلْبَابِ (البقرة: ٢٦٩) .

Surat al-Hajj (22): 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى  
الْأَبْصَارَ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ (الحج: ٤٦) .

Surat Fussilat (41): 53:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ  
كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (فصلت: ٥٣) .

Surat Ibrahim (14): 5:

ولقد أرسلنا موسى بآياتنا أن أخرج قومك من الظلمت إلى النور وذكرهم بأيام الله إن في ذلك لآيت لكل صبار شكور (إبراهيم: ٥).

Surat al-Baqarah (2): 164:

إن في خلق السموت والأرض واختلاف الليل والنهار والفلك التي تجري في البحر بما ينفع الناس وما أنزل الله من السماء من ماء فأحيا به الأرض بعد موتها وبث فيها من كل دابة وتصريف الرياح والسحاب المسخرين السماء والأرض لآيت لقوم يعقلون (البقرة: ١٦٤).

Surat al-An'am (6): 97-99:

وهو الذي جعل لكم النجوم لتهتدوا بها في ظلمت البر والبحر قد فصلنا الآيت لقوم يعلمون. وهو الذي أنشأكم من نفس واحدة فمستقر ومستودع قد فصلنا الآيت لقوم يفقهون. وهو الذي أنزل من السماء ماء فأخرجنا به نبات كل شيء فأخرجنا منه خضرا نخرج منه حبا متراكبا ومن النخل من طلعها قنوان دانية وجنت من أعناب والزيتون والرمان مشتبها وغير متشابه انظروا إلى أثر وينعه إن في ذلك لآيت لقوم يؤمنون (الأنعام: ٩٧-٩٩).

Surat al-Furqan (25): 45-46:

ألم تر إلى ربك كيف مد الظل ولو شاء لجعله ساكنة ثم جعلنا الشمس عليه دليلا. ثم قبضه إلينا قبضا يسيرا (الفرقان: ٤٥-٤٦).

Surat al-Ghasiyah (88): 17-20:

أفلا ينظرون إلى الإبل كيف خلقت . ۞ وإلى السّماء كيف مرفعت . ۞ وإلى الجبال  
كيف نصبت . ۞ وإلى الأرض كيف سطحت . ۞ (الغاشية: ١٧-٢٠) .

Surat ar-Rum (30): 22:

ومن آيته خلق السموت والأرض واختلاف ألوانكم ۞ وإنّ في ذلك لآيت للعلمين  
(الروم: ٢٢) .

DEPARTEMEN AGAMA RI  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS TARBIYAH

---

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Aisyatul Uyuun  
Nomor Induk : 9547 3193  
Jurusan : KI-2  
Semester ke : XI (SEBELAS)  
Tahun Akademi : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 10 Oktober 2000

Judul Skripsi :

Pemikiran Ali Syariaty tentang manusia dalam hubungannya  
dengan pendidikan Islam (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 31 Oktober 2000



Ketua Jurusan

Hamruni MSi

DEPARTEMEN AGAMA RI  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : INT/PT.00/221/2000

Lamp. :

Hal : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Yogyakarta,

Kepada :

Yth. Bpk/Ibu Drs. Ahmad Arifi MAG  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-Ketua Jurusan pada tanggal : 26 September 2000 Perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 1999/2000 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Aisyatul Uyuun

NIM : 9547 3193

Jurusan : Kependidikan Islam

Dengan Judul :

Pemikiran Ali Syariaty tentang manusia dalam  
hubungannya dengan pendidikan Islam  
( Analisis Filosofis )

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,  
Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam  
  
Drs. H. Hamruni M.Si.  
NIP. 150220029

Tindakan kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT PERMOHONAN IZIN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada :  
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Aisyatul Uyuun  
NIM : 9547 3193 Jurusan : KI-2 semester ke : XI  
Masuk IAIN Tahun Akademik 1995 / 1996 Mengajukan Judul dan  
proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

Pemikiran Ali Syariati tentang manusia dalam hubungannya  
dengan pendidikan Islam (Tinjauan filsafat pendidikan Islam)

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs. Ahmad Arifi MAG  
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan  
banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2000  
Yang mengajukan

Menyetujui  
Pembimbing : 1

( Drs. Ahmad Arifi MAG )

( Aisyatul Uyuun )

Disetujui oleh Dekan  
Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 9 Nopember 2000



( Drs. Abdullah Fadjar, M.Sc )

150028800

Mengetahui  
Ketua Jurusan

( Drs. H. Hamruni MSi )

## DATA PRIBADI

Nama : Aisyatul Uyun  
NIM : 75473193  
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
T.T.L. : Nganjuk, 3 Mei 1976  
Agama : Islam  
Alamat Asal - : Kebon, Paron, Ngawi, Jawa Timur  
Pendidikan :  
1. SD. Kebon I, lulus tahun 1989  
2. M.Ts.N Nglawak, lulus tahun 1992.  
3. MAN Paron, lulus tahun 1995.  
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah,  
Jurusan Kependidikan Islam, masuk tahun ajaran 1995/1996.

### Nama Orang Tua

Ayah : Kasdi  
Ibu : Chomsatun  
Alamat : Kebon, Paron, Ngawi, Jawa Timur.